

**IMPLEMENTATION OF MODEL DIRECT LEARNING CAN  
IMPROVE THE STUDENTS ACHIEVEMENT  
OF MATHEMATICS STUDIES**

Suharti, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi

Suhartibaman55@yahoo.com syahrilfuddinkarim@yahoo.com, hendri.m29@gmail.com  
081378821924

*Educatiom Elementary School Teacher  
Faculty Of Teacher Training and Education Sciener  
University Of Riau*

**Abstract:** *The problem this research is the students achievement of mathematics studies still low with an average value of 62,32 and minimum completeness criteria (KKM) mathematics studies is 65. Between students, amounting to 28 people only 12 students who achieve classical KKM with 42,86%. This research is Classroom Action Research, which aims to improve the students achievement of mathematics studies class IV at SDN 001 Sawah Baru Kec. Kampar Timur with implementation of model pembelajaran langsung. Formulation of the problem: Is the implementation of pembelajaran langsung can improve the students achievement of mathematics studies class IV at SDN 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Timur. Subjek were students of SDN 001 Sawah Baru Kec. Kampar Timur, totaling 28 people. The data collection instrument is a teacher and student activities sheets and students achievement. Results obtained each day before the action an improve in base score cycle with the average being 62,32 and merease in cycle I to 76,07 and in the cycle II increased to 87,86. In cycle I, the first meeting of the theacher activities gained 65%, the second meeting of the percentage increased to 75%. In cycle II, the first meeting of the percentage to 80%, at the second meeting of the percentage increased to 95%. Activities of students in the learning process in cycle I, first meeting gained 70%, the second meeting of the percentage increased to 75%. In cycle II, the first meeting of the percentage to 85%, at the second meeting of the percentage increased to 95%. The result showed that the implementation of model pembelajaran langsung can improve the students achievement of mathematics studies.*

**Key Words:** *Direct Learning, Achievement of Mathematics Studies.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKASISWA  
KELAS IV SD NEGERI 001 SAWAH BARU  
KECAMATAN KAMPAR TIMUR**

Suharti, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi

Suhartibaman55@yahoo.com syahrilfuddinkarim@yahoo.com, hendri.m29@gmail.com  
081378821924

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa, dengan rata-rata kelas 62,32. Sedangkan nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika adalah 65. Diantara siswa yang berjumlah 28 orang hanya 12 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 42,86%. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Timur dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 001 Sawah Baru Kec. Kampar Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 001 Sawah Baru Kec. Kampar Timur yang berjumlah 28 orang. Instrumen pengumpulan data adalah lembar aktifitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 62,32, meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 76,07. pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 87,86. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 65% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Siklus II pertemuan pertama 80% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 95%. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 70% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Siklus II pertemuan pertama 85% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 95%. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar Matematika.

## PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) adalah agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah yang benar, yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa (Heruman, 2007:2).

Keberhasilan proses belajar mengajar diantaranya di tentukan oleh faktor guru yang berperan sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, karena guru merupakan ujung tombak yang berhadapan langsung dengan siswa. Oleh sebab itu perlu memahami dan menguasai keterampilan yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Agar pembelajaran matematika tercapai sesuai dengan Standar Kompetensi, guru dituntut pula memiliki berbagai kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa, antara lain menguasai materi yang diajarkan, mampu menggunakan metode yang tepat, serta menggunakan media dan alat peraga yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain memiliki tugas dalam pengembangan potensi siswa, guru juga dituntut melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.

Pencapaian tujuan pembelajaran matematika di SD dapat dilihat dari hasil belajar, maka seharusnya siswa diharapkan menguasai matematika dan mencapai hasil belajar yang baik, namun berdasarkan wawancara dengan guru kelas dan dari data hasil belajar ulangan harian matematika siswa kelas IV SD Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Timur masih tergolong rendah. Dari 28 siswa hanya 12 orang (42,86%) yang tuntas atau mencukupi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 65 dengan rata-rata hasil belajar matematika 62,32. Sedangkan 16 siswa (57,14%) lainnya tidak tuntas.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di kelas IV SD Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Timur terlihat bahwa penyebab terjadinya hasil belajar matematika yang rendah ialah karena guru belum menggunakan atau mengaplikasikan model pembelajaran matematika dengan baik, kebanyakan yang dilakukan guru adalah menjelaskan materi tanpa melibatkan siswa dalam menemukan konsep matematika itu sendiri sehingga siswa kurang aktif, kurang bersemangat dalam belajar. Guru juga tidak menggunakan alat atau media pendukung, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan, siswa cenderung ribut dan sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing dan membuat guru sulit mengontrol proses pembelajaran sehingga siswa sulit dalam memahami materi pembelajaran. Kurangnya pemahaman siswa membuatnya sungkan bertanya, sehingga guru pun sulit mengetahui apakah siswa dapat memahami materi yang disampaikan atau tidak. Dan guru juga kurang memperhatikan siswa dalam pemberian evaluasi akhir.

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa diperlukan pembelajaran melalui alat bantu yang variatif dan menarik. Dengan alat bantu pembelajaran, dapat mendorong siswa aktif dan mempunyai pengalaman nyata dalam menerapkan konsep matematika, sehingga materi pelajaran tidak monoton, mudah dipahami dan kuat tersimpan dalam benak siswa. Salah satu model yang sesuai adalah model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu, model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan langkah demi langkah (Arends dalam Trianto, 2010:41)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Timur”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Timur kelas IV semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 001 Sawah Baru Kecamatan Kampar Timur yang berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari laki-laki 15 siswa dan perempuan 13 siswa. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yakni satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, 2 pertemuan pembelajaran serta di akhir pertemuan siklus dilakukan ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama adalah pengamatan aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar pengamatan untuk mengamati aspek yang mengacu pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran langsung. Kedua adalah tes hasil belajar siswa dengan melakukan ulangan harian (UH) berupa tes tertulis sebanyak 2 kali, yaitu UH1 yang dilaksanakan setelah 2 kali pertemuan siklus I dan UH2 yang dilaksanakan setelah 2 kali pertemuan siklus II. Ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu:

### Analisis Data Aktifitas Guru dan Siswa

Data tentang aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{JS}{SM} \times 100, \text{ (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011: 114)}$$

Keterangan:

NR : Persentase nilai rata-rata aktifitas (guru dan siswa)

JS : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal aktifitas (guru dan siswa)

Untuk mengetahui aktifitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti table berikut ini:

Tabel 1 kriteria aktifitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

## Analisis Data Hasil Penelitian

### Hasil Belajar

Untuk menghitung hasil belajar siswa digunakan rumus berikut:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{Skormaksimum}} \times 100$$

### Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu dapat dilihat dari hasil ulangan siklus. Ketuntasan secara individu dihitung dengan rumus: (KTSP 2007:24)

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

KI : Ketuntasan individu  
 SP : Skor yang diperoleh siswa  
 SM : Skor maksimum

Untuk mengetahui kategori ketuntasan individu dengan menggunakan kriteria seperti table berikut ini:

Tabel 2. ketuntasan individu

<b>% Interval</b>	<b>Kategori</b>
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

## Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus: (KTSP 2007: 382)

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : Persentase ketuntasan klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah seluruh siswa

## Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut: (Aqib, 2011: 53)

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase peningkatan

*Posrate* : Nilai rata-rata sesudah diberi tindakan

*Baserate* : Nilai rata-rata sebelum dilakukan tindakan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Hasil Tindakan

#### Aktifitas Guru

Tabel 3. Analisis lembar pengamatan aktivitas guru untuk penerapan model pembelajaran langsung selama proses pembelajaran.

Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan ke		Pertemuan ke	
	I	II	III	IV
Jumlah Skor	13	15	16	19
Persentase (%)	65,00	75,00	80,00	95,00
Kategori	B	B	B	AB

Keterangan: AB=Amat Baik, B=Baik, C=Cukup, K=Kurang.

Berdasarkan table di di atas aktivitas yang dilakukan guru setiap pertemuannya meningkat. Peningkatan aktivitas guru dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 10 poin (15,38%), dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga meningkat lagi sebesar 5 poin (6,67%), dan dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat meningkat pula sebesar 15 poin (18,75%).

Dibawah ini dijelaskan peningkatan rata-rata persentase aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebagai berikut :

Tabel 4. Peningkatan aktivitas guru

Siklus	Pertemuan	Peningkatan Pertemuan	Rata-rata	Peningkatan Persiklus
I	Pertemuan 1	65 %	70 %	17,5 poin (25 %)
	Pertemuan 2	75 %		
II	Pertemuan 3	80 %	87,5%	
	Pertemuan 4	95 %		

Dari table 4 dapat dilihat rata-rata aktivitas guru pada siklus I dan siklus II meningkat. Peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 17,5 poin (25%).

### Aktifitas Siswa

Tabel 5 Analisis lembar pengamatan aktivitas siswa untuk penerapan model pembelajaran langsung selama proses pembelajaran.

Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan ke		Pertemuan ke	
	I	II	III	IV
Jumlah Skor	14	15	17	19
Persentase (%)	70	75	85	95
Kategori	B	B	AB	AB

Keterangan: AB=Amat Baik, B=Baik, C=Cukup, K=Kurang.

Berdasarkan table di atas aktivitas yang dilakukan siswa setiap pertemuannya meningkat. Aktifitas siswa pada pertemuan kedua meningkat dibandingkan pertemuan pertama sebesar 5 poin (7,14%), pertemuan ketiga 10 poin (13,33%), dan pertemuan keempat meningkat sebesar 10 poin (11,76%).

Dibawah ini dijelaskan peningkatan rata-rata persentase aktifitas siswa dari siklus I dan siklus II.

Tabel 6 Peningkatan aktivitas siswa

Siklus	Pertemuan	Peningkatan Pertemuan	Rata-rata	Peningkatan Persiklus
I	Pertemuan 1	70%	72,5%	17,5 poin (24,13%)
	Pertemuan 2	75%		
II	Pertemuan 3	85%	90%	
	Pertemuan 4	95%		

Dari table 6 dapat dilihat aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 17,5 poin (24,13%).

### Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata hasil tes ulangan harian dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II pada tabel berikut:

Tabel 7 Perbandingan rerata skor dasar, siklus I dan siklus II penerapan model pembelajaran langsung.

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rerata	Minimum	Maksimum
Skor Dasar	28	62,32	0	100
Siklus I	28	76,07	50	100
Siklus II	28	87,86	50	100

Pada table 7 di atas terlihat adanya peningkatan antara perbandingan rerata skor dasar, siklus I dan siklus II. Dari perbandingan rerata skor dasar, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan tiap siklusnya. Perbandingan rerata skor dasar meningkat 13,75 poin (22,06%) ke siklus I. rerata dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan 11,79 poin (15,49%). Nilai minimum skor dasar mengalami peningkatan 50 poin (50%) ke siklus I namun dari siklus I ke siklus II tidak mengalami peningkatan. Nilai maksimum dari skor dasar ke siklus I dan ke siklus II juga tidak mengalami perubahan, yaitu 100.

### Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Ketuntasan rata-rata hasil belajar tersebut dapat pula dilihat pada table berikut:

Tabel 8. Ketuntasan klasikal penerapan model pembelajaran langsung

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan	Tuntas Klasikal
Skor Dasar	28	16	12	42,86%	TT
Siklus I	28	5	23	82,14%	T
Siklus II	28	1	27	96,43%	T

Dari table 8 di atas terlihat terjadi peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I dan siklus II. Pada skor dasar siswa yang tuntas atau mencapai KKM hanya 12 siswa (43%). Pada siklus I terjadi peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (82%) dan meningkat lagi pada siklus II, dimana siswa sebanyak 27 orang tuntas (96%). Ketuntasan klasikal pada skor dasar meningkat 39,29 poin (91,67%) ke siklus I. pada siklus I ketuntasannya meningkat 14,29 poin (17,39%) ke siklus II.

## Pembahasan

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh dari data primer yang berupa ulangan harian, terlihat data tentang nilai perkembangan siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum dan sesudah tindakan. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I di pertemuan pertama 65% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Pada siklus II di pertemuan pertama peningkatan lagi menjadi 80% dan pada pertemuan keduanya meningkat lagi menjadi 95%. Rata-rata aktivitas guru persiklus didapati sebesar 70% pada Siklus I dan 87,5% pada Siklus II atau terjadi peningkatan rata-rata aktivitas guru dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 17,5 poin (25%). Aktivitas siswa, pada siklus I di pertemuan pertama 70% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Pada siklus II di pertemuan pertama peningkatan lagi menjadi 85% dan pada pertemuan keduanya meningkat lagi menjadi 95%. Rata-rata aktivitas siswa persiklus didapati sebesar 72,5% pada Siklus I dan 90% pada Siklus II atau terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 17,5 poin (24,13%).

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan dari rata-rata skor dasar ke siklus pertama yaitu rata-rata 62,32 menjadi 76,07 dengan peningkatan sebesar 13,75. Peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dari rata-rata 76,07 menjadi 87,86 atau meningkat sebesar 11,79. Pada skor dasar siswa yang tuntas atau mencapai KKM hanya 12 siswa (42,86%) dengan rata-rata hasil belajar 62,32. Pada siklus I terjadi peningkatan siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (82,14%) dengan rata-rata hasil belajar 76,07 dan meningkat lagi pada siklus II, dimana siswa sebanyak 27 orang (96,43%) tuntas dengan rata-rata hasil belajar 87,86.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 001 Sawah Baru Kec. Kampar Timur. Ini terlihat dari meningkatnya aktifitas guru dan siswa serta meningkatnya hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar.

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa saran berhubungan dengan penerapan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran matematika, yaitu:

1. Bagi sekolah, penerapan model pembelajaran langsung sebaiknya dijadikan salah satu alternatif pembelajaran matematika di sekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik umumnya dan khususnya peningkatan mutu pembelajaran matematika.
2. Bagi guru, harus ada tindak lanjut dari guru terhadap siswa yang tidak tuntas pada ulangan siklus I, ulangan siklus II dengan cara memberikan bimbingan terhadap siswa yang belum mencapai KKM.
3. Bagi peneliti lain atau guru yang akan meneliti selanjutnya, hasil peneliti ini sekiranya dapat dijadikan dasar guna terlaksananya penelitian yang lebih baik, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2006. *Pengembangan Ilmu Matematika*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamzah Uno. 2006. *Pedoman Pelaksanaan Tindakan Kelas*. Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Kusumah, Wijaya & Dwitagama, Dedi. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Indeks. Jakarta.
- KTSP, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Badan Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Pitajeng. 2006. *Pembelajaran Matematika Menyenangkan*. Depdiknas, Jakarta.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Syahrifuddin, dkk. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Cendikia Insani, Pekanbaru, Pekanbaru.
- Tukiran Taniredja, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. PT. Alfabeta. Bandung.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Prestasi Pustaka. Surabaya.